

## **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP KEGAGALAN KEUANGAN DALAM SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2022-2023)**

**Rania Nanda Audia**

*Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*

[rnaaaaudia@gmail.com](mailto:rnaaaaudia@gmail.com)

**Yanis Ulul Az'mi**

*Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*

[yanisululazmi@uwks.ac.id](mailto:yanisululazmi@uwks.ac.id)

### ***Abstract***

*The purpose of this study is to prove that tax planning has an effect on financial failure in different stages of the life cycle. This study groups companies based on the company's life cycle using a cash flow pattern consisting of the introduction, growth, mature, and decline stages. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022 - 2023. The sample of this study was 375 companies. The data collection method used the purposive sampling method. Data were analyzed using multiple linear regression methods. The results of the study indicate that tax planning disclosure has an effect on financial failure at the introduction and mature stages. In the growth and decline stages of the life cycle, tax planning has no effect on financial failure.*

**Keywords :** *tax planning; financial default; firm life cycle*

### **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan mempunyai tujuan kegiatan operasional yang sama yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan perusahaan dijabarkan di dalam laporan keuangan. Laporan yang disusun oleh perusahaan untuk melaporkan kegiatan operasional perusahaan selama satu tahun disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan juga sering digunakan sebagai dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, dan sebagai pedoman dalam proses pengambilan keputusan (Devitasari, 2022). Pencapaian laba di dalam laporan keuangan oleh perusahaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam tercapainya tujuan sebuah perusahaan untuk mencapai laba yang maksimal sesuai yang diharapkan.

Menurut perusahaan, pajak merupakan pungutan wajib kepada negara untuk membiayai pengeluaran umum yang berkaitan dengan tugas penyelenggaraan negara (Pane, 2019), sedangkan bagi pemerintah pajak merupakan kontribusi yang dibayarkan oleh Wajib Pajak yang nantinya akan di pakai untuk kepentingan bersama. Adanya perbedaan sudut pandang antara pemerintah dengan perusahaan terhadap perpajakan dapat memotivasi perusahaan dalam melakukan manajemen pajak (Rajab dkk., 2022). Salah satu cara bagi perusahaan untuk menghemat pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan adalah melalui perencanaan pajak.

Perencanaan pajak merupakan suatu tindakan yang dapat dilakukan dan direncanakan oleh wajib pajak untuk menghadapi masa pajak yang akan datang dengan tujuan untuk meminimalisir beban pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak bermanfaat untuk menghemat pembayaran pajak dengan mengurangi biaya dan menaikkan pendapatan. Perusahaan berencana mengoptimalkan efisiensi pajak melalui perencanaan yang tepat, sehingga dapat

meningkatkan produktivitas serta mendukung keberlanjutan operasionalnya melalui pemanfaatan sumber daya kerja yang lebih efektif (Risna dan Haryono, 2023). Tingginya perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak dapat memberikan peluang besar bagi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba (Jesika, 2022).

Strategi perpajakan yang sering digunakan oleh perusahaan multinasional adalah penggunaan *transfer pricing*. Dengan melakukan kegiatan tersebut, mereka mengalihkan kewajiban pajak mereka dari negara-negara dengan tarif pajak tinggi ke beberapa perusahaan global dengan tarif pajak rendah. Kasus perencanaan pajak yang dialami oleh PT. Adaro Energy pada tahun 2019 yang mengindikasikan bahwa diduga dalam melakukan praktik penghindaran pajak dengan melakukan *transfer pricing*. Kegiatan yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy telah dilakukan sejak tahun 2019 hingga 2017 yang menyebabkan perusahaan membayar pajak lebih rendah Rp 1,75 triliun atau sebesar US\$ 125 juta lebih rendah dibandingkan jumlah yang harus dibayarkan di Indonesia. Hal tersebut menjelaskan bahwa kecenderungan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak yang cenderung untuk melakukan penghindaran pajak dipengaruhi oleh niat mereka untuk bertindak tidak patuh dalam membayar pajak. Oleh sebab itu, agar perusahaan terhindar dari tindakan penghindaran pajak yang dapat dikategorikan sebagai perbuatan penggelapan pajak hingga terjadi tindak pidana fiskal maka perusahaan perlu berhati-hati dalam melakukan perencanaan pajak (Rajab dkk., 2022).

Perencanaan pajak kemungkinan besar bersifat heterogen di seluruh siklus hidup perusahaan (Gabrielli dan Greco, 2023). Siklus hidup perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena mereka cenderung terlibat dalam perencanaan pajak dan bagaimana mereka mengalokasikan dan menggunakan sumber daya dari hasil perencanaan pajak (Dickinson, 2011; Gabrielli dan Greco, 2023). Perusahaan memiliki tahapan siklus hidup dan karakteristik yang berbeda, adanya perbedaan operasi, keputusan investasi dan keputusan pendanaan dapat mempengaruhi perencanaan pajak (Suranta dkk., 2021). Gort dan Klepper (1982) menyebutkan bahwa siklus hidup di dalam perusahaan di bagi ke dalam lima tahap yaitu *introduction, growth, mature, shake-out, dan decline* (Suranta dkk., 2021).

Pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba, sehingga perusahaan menyusun strategi perencanaan pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak (Taufik & Muliana, 2021). Perencanaan pajak dianggap legal jika dilakukan dengan tujuan baik, tidak melanggar hukum, dan tidak memanipulasi laporan keuangan. Salah satu alasan perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan keuangan hingga kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan pendapatan operasional dan mengurangi pengeluaran pajak. Jika perusahaan mengalami kerugian terus-menerus dan memiliki utang tinggi, mereka akan lebih agresif dalam mengurangi beban pajak.

Perencanaan pajak dapat memiliki dampak negatif jika manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi, yang dapat menurunkan nilai bisnis dan keuntungan perusahaan (Panggabean dan Ritonga, 2024). Namun, penelitian Risna dan Haryono (2023) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena menjadi tahap awal dalam manajemen perpajakan. Fadillah (2022) menemukan bahwa perencanaan pajak berhubungan positif dengan manajemen laba, sementara penelitian Qudsy dan Afiqoh (2023) menunjukkan pengaruh negatif. Angele dkk., (2022) juga menemukan bahwa perencanaan pajak tidak signifikan terhadap nilai perusahaan di *sektor food and beverages*. Karena adanya hasil penelitian yang beragam, penelitian ini akan menguji hubungan antara perencanaan pajak dan kegagalan keuangan dalam siklus kehidupan perusahaan.

Hubungan antara perencanaan pajak dengan kegagalan keuangan telah diteliti di negara Amerika. Gabrielli dan Greco, (2023) menyimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan perencanaan pajak lebih agresif pada tahapan tertentu. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa bahwa sumber daya kas dari perencanaan pajak di kelola dengan cara yang berbeda-beda di setiap siklus hidup, sehingga memiliki dampak yang bervariasi terhadap kemungkinan kegagalan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Kegagalan Keuangan dalam Siklus Hidup Perusahaan” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 – 2023.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling, (1976) teori keagenan adalah hubungan antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan di dalam sebuah kontrak dimana untuk melaksanakan pekerjaan kepentingan mereka dengan cara mendelegasikan beberapa kebijakan dalam pengambilan keputusan. Prinsip utama dalam teori ini adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principle*) yaitu pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerja sama (Budiningsih, 2020).

Masalah keagenan dapat lebih parah dengan kondisi perusahaan yang mengalami kondisi kegagalan keuangan, karena kondisi ini akan dimanfaatkan oleh manajemen untuk memperbaiki kinerja keuangan mereka melalui manajemen laba. Agen menjadi terinovasi untuk dapat memaksimalkan kebutuhan ekonomi, investasi, pinjaman, dan kontak kompensasi (Juliana, 2023). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan kepentingan dan informasi yang dimiliki antara agen dan prinsipal dapat membuat perilaku agen untuk memanfaatkan angka-angka dalam laba, kondisi antara agen dan prinsipal akan lebih parah ketika perusahaan mengalami kegagalan keuangan. Selain itu, hal tersebut juga dapat menimbulkan penyalahgunaan dalam melakukan perencanaan pajak oleh agen untuk dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan yang mengarah pada pelanggaran hukum yang berlaku.

### Teori Siklus Hidup Perusahaan

Menurut Kreitner & Kinicki (1998) teori siklus hidup perusahaan yaitu seperti orang yang sedang membentuk organisasi, dimana organisasi yang sedang mereka jalani sedang menjalani siklus hidup. Organisasi yang dilahirkan akan melalui siklus hidup sama halnya seperti manusia mengalami pertumbuhan kemudian tumbuh dewasa. Dalam memprediksi pola operasi perusahaan dalam setiap perkembangannya perlu dilakukan analisis siklus hidup suatu perusahaan karena dapat membantu manajer, investor, atau pihak berkepentingan lainnya (Xaviera & Rahman, 2023).

Pada setiap tahapan berbeda perusahaan akan memiliki perbedaan dalam setiap karakteristiknya sehingga dapat beragam kebutuhan keuangan, sumber keuangan yang tersedia dan biaya modalnya (EDT dkk., 2023). Setiap tahapan yang dilalui oleh perusahaan akan selalu memunculkan kesulitan atau masalah yang memerlukan penanganan baik secara internal maupun eksternal. Oleh karena itu pemahaman terhadap perkembangan perusahaan dapat memberikan kemampuan manajemen perusahaan untuk bersikap proaktif dalam menghadapi persoalan-persoalan yang akan datang.

### Perencanaan Pajak

Pajak merupakan iuran wajib yang diberikan kepada negara oleh wajib pajak dengan membayarkannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan dapat dipaksakan, tetapi tidak mendapatkan timbal balik secara langsung serta untuk memelihara negara secara umum (Halim dkk., 2020). Perencanaan pajak merupakan tahapan awal dari manajemen perpajakan sebelum melakukan pembayaran pajak. Perencanaan pajak dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dan direncanakan oleh wajib pajak pada tahun pajak yang akan datang dengan tujuan untuk mengurangi keseluruhan kewajiban perpajakannya dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku (Vira Winata dkk., 2024). Perencanaan pajak mempunyai tujuan untuk merencanakan beban pajak agar dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan perpajakan yang berlaku.

Dalam melakukan perencanaan pajak di dalam manajemen perpajakan, Pohan (2014) menyatakan bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk meminimalkan beban pajak terutang dengan cara yang legal, yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak), *tax saving*, penundaan pembayaran pajak, pengoptimalan kredit pajak, menghindari lebih bayar. Manfaat dilakukannya perencanaan pajak adalah untuk menghemat kas keluar karena pajak merupakan unsur biaya dapat dikurangi. Perencanaan pajak juga bermanfaat dalam mengatur aliran kas di dalam perusahaan karena dengan perencanaan pajak yang matang perusahaan dapat memprediksi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa

perencanaan pajak dilakukan untuk membayar pajak dengan jumlah seminimal mungkin dengan menganut peraturan perpajakan yang berlaku.

### **Kegagalan Keuangan**

Kegagalan keuangan adalah tahapan menurunnya kondisi keuangan dalam perusahaan sebelum kebangkrutan terjadi. Kegagalan keuangan dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu, yang berpotensi mengakibatkan kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan dapat memicu perusahaan mengalami resesi yang berlanjut pada krisis keuangan (Juliana, 2023). Dampak dari kegagalan keuangan dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan serta menurunnya nilai perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi kegagalan keuangan apabila laba operasi bernilai negatif selama terus menerus sehingga laba tidak dapat meningkat dan mengakibatkan investor semakin berkurang (Tannaya dan Lasdi, 2021). Apabila kondisi kegagalan keuangan dapat diketahui sejak dini, maka diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan dalam mengatasi hal tersebut sehingga perusahaan tidak akan terjun lebih dalam seperti mengalami kebangkrutan. Menurut Rodoni dan Ali (2014) untuk mengatasi perusahaan yang sedang mengalami kegagalan keuangan, dapat dilakukan dengan cara:

1. Melakukan penjualan terhadap aset utama yang dimiliki perusahaan, kemudian melakukan penggabungan dengan perusahaan lain serta dapat meminimalkan pengeluaran.
2. Melakukan restrukturisasi keuangan dengan menerbitkan sekuritas baru, selanjutnya melakukan negoisasi dengan bank dan kreditur. Dalam kondisi gagal keuangan dapat melibatkan aset maupun keuangan.

### **Siklus Hidup Perusahaan**

Siklus hidup perusahaan merupakan ilmu dalam manajemen strategik yang membahas tentang perkembangan atau karakteristik perusahaan (Suranta dkk., 2021). Dickinson (2011) menyatakan bahwa arus kas perusahaan dapat dijadikan sebagai klasifikasi siklus hidup perusahaan. Adapun lima tahapan siklus perusahaan yaitu, *introduction*, *growth*, *mature*, *shake out*, dan *decline*. Tahapan dalam siklus hidup perusahaan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Siklus hidup perusahaan terdiri dari beberapa tahap:

1. *Introduction* – Pendapatan dan biaya tidak stabil, manajemen fokus pada investasi, inovasi, dan pengambilan risiko. Biaya modal tinggi dan sulit mendapatkan tambahan modal (Hasan dkk., 2017).
2. *Growth* – Perusahaan memaksimalkan keuntungan, melakukan investasi besar, dan memiliki arus kas positif dengan proporsi modal kerja serta aset tak berwujud yang tinggi (Sandy, 2021).
3. *Mature* – Perusahaan mencapai efisiensi maksimal, mengurangi ketidakpastian, menurunkan belanja modal, serta meningkatkan tata kelola dan penyaluran modal kepada pemegang saham.
4. *Shake-out* – Terjadi penurunan pertumbuhan, investasi, efisiensi, dan inovasi. Arus kas operasi berkurang, dan strategi perpajakan diterapkan untuk mengurangi beban (Miller & Friesen, 1984).
5. *Decline* – Perusahaan melikuidasi aset, mengurangi arus kas negatif, membayar utang jangka panjang, serta mengalami penurunan profitabilitas dan nilai aset (dkk., 2021)

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Setyowati dan Sari (2019), ukuran perusahaan merupakan faktor dalam menentukan beberapa kebijakan besar dalam mengambil keputusan pendanaan (aktiva) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset lebih besar akan menarik perhatian investor atau kreditur untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut (Putra dan Serly, 2020). Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai indikator risiko kebangkrutan suatu perusahaan, dengan perusahaan yang lebih besar dianggap lebih tangguh terhadap krisis bisnis (Christine dkk., 2019). Akan tetapi, menurut Boubaker dkk., (2020) Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki rasio utang yang tinggi, sehingga berisiko lebih besar mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan di aplikasikan dengan logaritma natural dari total aset ( $\ln$  Total Aset).

### **Aset Tangibility**

Aset adalah sumber daya perusahaan yang digunakan dalam operasionalnya. Struktur aktiva terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Menurut Shleifer & R.W. Vishny (1992) *aset tangibility* memiliki nilai likuidasi tinggi, yang dapat meningkatkan utang saat kebangkrutan. Hal ini sejalan dengan teori trade-off Myers & Majluf (1984) di mana *aset tangible* lebih dapat dijadikan jaminan dibandingkan *aset intangible* serta dapat mengurangi biaya kegagalan keuangan. Dalam penelitian ini, *aset tangibility* diprosikan sebagai total aset tetap dibagi total aset (Boubaker dkk., 2020).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Semakin tinggi perusahaan dalam memperoleh laba, kemungkinan tingkat kinerja perusahaan semakin baik menurut investor (Bachtiar dan Handayani, 2022). Kenaikan aktiva yang tinggi dapat menjauhkan perusahaan dari ancaman kegagalan keuangan (Dewi dkk., 2019).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimilikinya. Apabila rasio dari ROA rendah maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya kurang produktif dalam menghasilkan laba (Dewi dkk., 2019). Hal ini mempersulit posisi keuangan perusahaan dalam hal sumber pembiayaan internal untuk investasi dan berpotensi menyebabkan kegagalan finansial. Dalam penelitian ini *Return on Asset* diprosikan dengan pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan total aset (Aminatuzzuhro dkk., 2024).

### **Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Kegagalan Keuangan dalam Siklus Hidup Perusahaan**

Siklus hidup perusahaan terdiri dari *introduction*, *growth*, *mature*, *shake-out*, dan *decline* (Dickinson, 2011). Tidak semua perusahaan mengikuti tahapan ini secara linear, dan dalam setiap fase, muncul permasalahan agensi yang memengaruhi strategi perencanaan pajak. Pada tahap *introduction* arus kas perusahaan memiliki negatif adanya keterbatasan pembiayaan sehingga cenderung memanipulasi pendapatan dalam perencanaan pajak untuk menghindari kegagalan keuangan (Gabrielli dan Greco, 2023). Pada tahap *growth* perusahaan berinvestasi secara besar-besaran, tetapi pemegang saham menganggap perencanaan pajak berisiko tinggi dalam teori agensi. Sedangkan pada tahap *mature* arus kas perusahaan melimpah, kegiatan investasi berkurang, dan perusahaan melakukan perencanaan pajak agresif. Namun, risiko denda dari pemerintah meningkat. Pada tahap *decline* arus kas perusahaan dan kegiatan investasi menurun sehingga perusahaan menjual aset untuk melunasi utang, serta melakukan perencanaan pajak dan restrukturisasi bisnis guna menghindari kebangkrutan. Setiap tahapan siklus hidup perusahaan memiliki karakteristik unik, sehingga strategi perencanaan pajak yang diterapkan pun berbeda.

**H<sub>1</sub> : Perencanaan Pajak berpengaruh Terhadap Kegagalan Keuangan pada Tahap *Introduction***

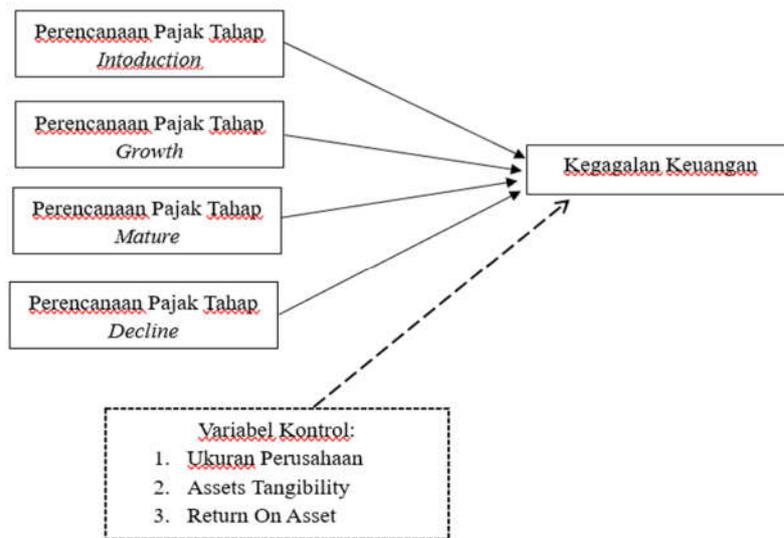
**H<sub>2</sub> : Perencanaan Pajak tidak berpengaruh Terhadap Kegagalan Keuangan pada Tahap *Growth***

**H<sub>3</sub> : Perencanaan Pajak tidak berpengaruh Terhadap Kegagalan Keuangan pada Tahap *Mature***

**H<sub>4</sub> : Perencanaan Pajak berpengaruh Terhadap Kegagalan Keuangan pada Tahap *Decline***

### **Gambar 1**

## Kerangka Konseptual



## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya ditekankan pada data numerik yang diolah menggunakan metode statistika. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan data penelitian berupa angka untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang dikumpulkan berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor Perusahaan manufaktur tahun 2022 – 2023.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Data penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sub sektor manufaktur dari tahun 2022 – 2023. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022 – 2023.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan keuangan secara berturut turut tahun 2022 – 2023.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap dari variabel-variabel yang digunakan.

### Operasional Variabel

Terdapat tiga variabel penelitian yang dijadikan dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak yang dihitung dengan *Effective Tax Rates* (ETR). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kegagalan keuangan yang dihitung dengan metode *Altman Z-Score*. Adapun variabel control dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *aset tangibility*, dan ROA.

**Tabel 1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Perencanaan Pajak (X)	$\text{Effective Tax Rates} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Nominal

(Gabrielli dan Greco, 2023)		
Kegagalan Keuangan (Y) (Purwaningsih dan Aziza, 2019)	$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 0,99 X5$ <p>Keterangan:  Z = Kegagalan Keuangan  X1 = <i>Working Capital/Total Assets</i>  X2 = <i>Retained Earnings/Total Assets</i>  X3 = <i>EBIT/Total Assets</i>  X4 = <i>MV of Equity/BV of Total Liabilities</i>  X5 = <i>Sales/Total Assets</i></p>	Nominal
Siklus Hidup Perusahaan (Sandy, 2021)	<i>Dummy Variabel</i> 0 = perusahaan dalam tahap <i>introduction</i> 1 = perusahaan dalam tahap <i>growth</i> 2 = perusahaan dalam tahap <i>mature</i> 3 = perusahaan dalam tahap <i>decline</i> 4 = perusahaan dalam tahap <i>shake-out</i>	
Ukuran Perusahaan (Boubaker dkk., 2020)	SIZE = LN (TA)	Nominal
Asset Tangibility (Boubaker dkk., 2020)	$TANG = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Nominal
ROA (Aminatuzzuhro dkk., 2024)	$ROA = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Nominal

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	375	-3,62	1,10	-0,7231	0,47355
Kegagalan Keuangan	375	-0,82	1,32	0,4532	0,31600
Ukuran Perusahaan	375	1,17	1,38	1,2760	0,03813
Aset Tangibility	375	-1,71	0,79	-0,3493	0,27148
ROA	375	-3,70	-0,02	-1,3862	0,54479

Sumber: Output SPSS 23, 2025

### Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardize Residual
N	375
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean
	Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive

Negative	<b>-.036</b>
Kolmogorov Smirnov Z	<b>.036</b>
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	<b>.200</b>

Sumber: Output SPSS 23, 2025

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas, nilai dari Asymp. Sig 2-tailed sebesar 0,200 > 0,05 dapat diartikan bahwa residual terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Perencanaan Pajak	.916	1.092
Ukuran Perusahaan	.970	1.031
Aset Tangibility	.979	1.021
ROA	.914	1.094

Sumber: Output SPSS 23, 2025

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10, maka dari itu menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas multikolinieritas antar variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
	B	Std. Error			Beta
1 (Constant)					
Perencanaan Pajak	-.016	.017	-.048	-.897 .370	
Ukuran Perusahaan	-.512	.209	-.128	-1.451 .147	
Aset Tangibility	.036	.029	.064	1.229 .220	
ROA	.010	.015	.035	.660 .510	

Sumber: Output SPSS 23, 2025

Hasil uji Heteroskedastisitas berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan nilai signifikansi (sig) seluruh variabel independent lebih besar dari 0,05, maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada data residual.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 <sup>a</sup>	.376	.370	.25078	1.932

Sumber: Output SPSS 23, 2025

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa  $dU < d < 4-dU$  atau  $1,855 < 1,932 < 2,145$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara nilai residual.

### Uji Statistik t

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik t**

Variabel	Model 1 (Intoduction)		Model 2 (Growth)		Model 3 (Mature)		Model 4 (Decline)	
	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.
Konstan	0,717	0,623	2,441	0,028	1,883	0,001	-2,625	0,377
Perencanaan Pajak	0,196	0,017	0,045	0,581	0,304	0,000	0,135	0,284
Ukuran Perusahaan	-0,205	0,857	-1,459	0,098	-0,629	0,154	2,605	0,305
Asset Tangibility	-0,323	0,061	-0,178	0,126	-0,311	0,000	-0,475	0,140
ROA	0,069	0,356	0,145	0,047	0,362	0,000	0,241	0,179

Sumber: Output SPSS 23, 2025

Pada tabel 7 hasil Uji t pada model 1 menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap kegagalan keuangan namun variabel ukuran perusahaan, aset tangibility dan ROA tidak berpengaruh terhadap kegagalan keuangan. Hasil Uji t pada model 2 menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh terhadap kegagalan keuangan namun variabel perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan aset tangibility tidak berpengaruh terhadap kegagalan keuangan. Hasil Uji t model 3 menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak, aset tangibility dan ROA memiliki pengaruh terhadap kegagalan keuangan namun variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kegagalan keuangan. Hasil uji t model 4 menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki pengaruh terhadap kegagalan keuangan.

### Hasil Uji F

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

Model	Sig.
Model 1 (Intoduction)	0,020
Model 2 (Growth)	0,048
Model 3 (Mature)	0,000
Model 4 (Decline)	0,179

Sumber: Output SPSS 23, 2025

Hasil uji F pada tabel 8 diperoleh nilai p value pada tahap *Introduction*, *Growth*, dan *Mature* memiliki nilai  $< 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima, yang berarti ada pengaruh secara simultan perencanaan pajak, ukuran perusahaan, aset tangibility, dan ROA terhadap kegagalan keuangan yang signifikan dan model regresi dapat digunakan. Sedangkan pada tahap *Decline* nilai p value  $0,179 > 0,05$  dimana tidak ada pengaruh secara simultan perencanaan pajak, ukuran perusahaan, aset tangibility, dan ROA terhadap kegagalan keuangan yang signifikan.

### Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model	Adjusted R-Square
Model 1 (Intoduction)	0,210
Model 2 (Growth)	0,098
Model 3 (Mature)	0,458
Model 4 (Decline)	0,195

*Sumber: Output SPSS 23, 2025*

Berdasarkan Nilai R<sup>2</sup> pada model 1 (*introduction*) sebesar 0,210, maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa variabel perencanaan pajak, ukuran perusahaan, *asset tangibility* dan ROA mampu memberikan pengaruh terhadap variabel kegagalan keuangan sebesar 21%.

Nilai R<sup>2</sup> pada model 2 (*growth*) sebesar 0,098, maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa variabel perencanaan pajak, ukuran perusahaan, *asset tangibility* dan ROA mampu memberikan pengaruh terhadap variabel kegagalan keuangan sebesar 9,8%.

Nilai R<sup>2</sup> pada model 3 (*mature*) sebesar 0,458, maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa variabel perencanaan pajak, ukuran perusahaan, *asset tangibility* dan ROA mampu memberikan pengaruh terhadap variabel kegagalan keuangan sebesar 45,8%.

Nilai R<sup>2</sup> pada model 4 (*decline*) sebesar 0,195, maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa variabel perencanaan pajak, ukuran perusahaan, *asset tangibility* dan ROA mampu memberikan pengaruh terhadap variabel kegagalan keuangan sebesar 19,5%.

#### SIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan :**

1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap kegagalan keuangan pada tahap *introduction* dan *mature*
2. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap kegagalan keuangan pada tahap *growth* dan *decline*

**Saran :**

Saran berdasarkan penelitian yaitu diharapkan untuk penelitian selanjutnya menguji apakah struktur kepemilikan perusahaan mempengaruhi hubungan antara perencanaan pajak dengan kegagalan keuangan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan keuangan belum mencakup dalam penelitian ini sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbaiki pengukuran kegagalan keuangan dengan menggunakan variabel-variabel independen lainnya yang berpengaruh, seperti struktur kepemilikan perusahaan dan sistem pengendalian internal.

## Daftar Pustaka

- Aminatuzzuhro, Indrawati, T., & Fitriani, N. (2024). Corporate Reputation, Available Slack, And Financial Distress Risk. *Jurnal Akuntansi*, 28(1), 125–146.  
<https://doi.org/10.24912/ja.v28i1.1821>
- Angele, T. F., Pardede, S. L. A., & Wongsosudono, C. (2022). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 6(1), 79–87.
- Bachtiar, A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–19.
- Boubaker, S., Cellier, A., Manita, R., & Saeed, A. (2020). Does corporate social responsibility reduce financial distress risk? *Economic Modelling*, 91, 835–851.  
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.05.012>
- Budiningsih. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 - 2019 SKRIPSI INVENTORY INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK.*
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350.  
<https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Tax and Business*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.55336/jpb.v3i1.41>
- Dewi, N. L. P. A. D., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Dickinson, V. (2011). Cash flow patterns as a proxy for firm life cycle. *Accounting Review*, 86(6), 1969–1994. <https://doi.org/10.2308/accr-10130>
- EDT, R. W., Primadyan, M., & Dewi, W. K. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress Dan Siklus Hidup Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 550–560. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.726>
- Fadillah, I. N. (2022). Pengaruh Tax Planning Dan Csr Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i2.16>
- Gabrielli, A., & Greco, G. (2023). Tax planning and financial default: role of corporate life cycle. *Management Decision*, 61(13), 321–355. <https://doi.org/10.1108/MD-07-2022-0928>
- Gort, M., & Klepper, S. (1982). Time Paths in the Diffusion of Product Innovation. *The Economic Journal*, 92(367), 630–653. <https://doi.org/10.2307/2232554>
- Halim, A., Rangga Bawono, I., & Dara, A. (2020). *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus*. Salemba Empat.
- Hasan, M. M., Al-Hadi, A., Taylor, G., & Richardson, G. (2017). Does a Firm's Life Cycle Explain Its Propensity to Engage in Corporate Tax Avoidance? *European Accounting Review*, 26(3), 469–501. <https://doi.org/10.1080/09638180.2016.1194220>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, 3 J. Fin. Econ. 305 (1976). *Economic Analysis of the Law*, H. MECKLING Copyright © 2003 by Blackwell Publishing Ltd, 162–176.  
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/9780470752135.ch17>
- Jesika, C. C. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 356–363.
- Juliana, N. A. (2023). *Pengaruh Financial Distress, Tax Planning dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba dengan Internal Control Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)*.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (1998). *Organizational Behavior* (4th ed.). Arizona State University: Irwin Mc GrawHill.

- Miller, D., & Friesen, P. . (1984). A Longitudinal Study of the Corporate Life Cycle. *Management Science*, 30(10), 1161–1183. <http://www.jstor.org/stable/2631384>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/0304405X84900230>
- Pane, J. R. S. (2019). *Sifat Memaksa Pada Pajak dan Implikasinya Terhadap Kasus Penyelewangan Pajak*. November, 3.
- Panggabean, K., & Ritonga, P. (2024). Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance Dan Deferred Tax Burden Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1618–1633. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3882>
- Pohan, M. C. A. (2014). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Purwaningsih, R. W., & Aziza, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress Dimoderasi Oleh Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap Mature. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 173–186. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.173-186>
- Putra, R. D., & Serly, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3160–3178. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.275>
- Qudsy, L. Q., & Afiqoh, N. W. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 1–10. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.217>
- Rajab, R. A., Taqiyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 472. <https://doi.org/10.29210/020221518>
- Risna, F. A., & Haryono, S. (2023). Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 305–318. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104>
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media.
- Sandy, S. A. (2021). Siklus Hidup Perusahaan Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Fairness*, 9(2), 93–110. <https://doi.org/10.33369/fairness.v9i2.15224>
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Jurnal Magisma*, 4(2), 618–624.
- Shleifer, A., & R.W. Vishny. (1992). Liquidation Value and Debt Capacity; A Market Equilibrium Approach. *Journal of Finance*, 47(4), 1343–1366.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*. Alfabeta.
- Suranta, E., Midiastuty, P. P., Fitranita, V., & Dianty, A. T. (2021). Siklus Hidup Perusahaan Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6162>
- Tannaya, C. I. N., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh Financial Distress terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.3453>
- Taufik, M., & Muliana. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1376–1384.
- Vira Winata, M., Tan, F., Nauli Sinaga, A., & Christina Ginting, M. (2024). *The influence of tax planning, debt policy, ios, profitability, company size, csr on profit management in manufacturing companies on the idx*. 7.
- Xaviera, A., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi : Bukti Dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4382>

- Aminatuzzuhro, Indrawati, T., & Fitriani, N. (2024). Corporate Reputation, Available Slack, And Financial Distress Risk. *Jurnal Akuntansi*, 28(1), 125–146.  
<https://doi.org/10.24912/ja.v28i1.1821>
- Angele, T. F., Pardede, S. L. A., & Wongsosudono, C. (2022). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 6(1), 79–87.
- Bachtiar, A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–19.
- Boubaker, S., Cellier, A., Manita, R., & Saeed, A. (2020). Does corporate social responsibility reduce financial distress risk? *Economic Modelling*, 91, 835–851.  
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.05.012>
- Budiningsih. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 - 2019 SKRIPSI INVENTORY INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK.*
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350.  
<https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Tax and Business*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.55336/jpb.v3i1.41>
- Dewi, N. L. P. A. D., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Dickinson, V. (2011). Cash flow patterns as a proxy for firm life cycle. *Accounting Review*, 86(6), 1969–1994. <https://doi.org/10.2308/accr-10130>
- EDT, R. W., Primadyan, M., & Dewi, W. K. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress Dan Siklus Hidup Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 550–560. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.726>
- Fadillah, I. N. (2022). Pengaruh Tax Planning Dan Csr Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i2.16>
- Gabrielli, A., & Greco, G. (2023). Tax planning and financial default: role of corporate life cycle. *Management Decision*, 61(13), 321–355. <https://doi.org/10.1108/MD-07-2022-0928>
- Gort, M., & Klepper, S. (1982). Time Paths in the Diffusion of Product Innovation. *The Economic Journal*, 92(367), 630–653. <https://doi.org/10.2307/2232554>
- Halim, A., Rangga Bawono, I., & Dara, A. (2020). *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus*. Salemba Empat.
- Hasan, M. M., Al-Hadi, A., Taylor, G., & Richardson, G. (2017). Does a Firm's Life Cycle Explain Its Propensity to Engage in Corporate Tax Avoidance? *European Accounting Review*, 26(3), 469–501. <https://doi.org/10.1080/09638180.2016.1194220>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, 3 J. Fin. Econ. 305 (1976). *Economic Analysis of the Law*, H. MECKLING Copyright © 2003 by Blackwell Publishing Ltd, 162–176.  
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/9780470752135.ch17>
- Jesika, C. C. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 356–363.
- Juliana, N. A. (2023). *Pengaruh Financial Distress, Tax Planning dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba dengan Internal Control Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)*.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (1998). *Organizational Behavior* (4th ed.). Arizona State University: Irwin Mc GrawHill.
- Miller, D., & Friesen, P. . (1984). A Longitudinal Study of the Corporate Life Cycle. *Management Science*, 30(10), 1161–1183. <http://www.jstor.org/stable/2631384>

- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/0304405X84900230>
- Pane, J. R. S. (2019). *Sifat Memaksa Pada Pajak dan Implikasinya Terhadap Kasus Penyelewangan Pajak*. November, 3.
- Panggabean, K., & Ritonga, P. (2024). Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance Dan Deferred Tax Burden Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1618–1633. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3882>
- Pohan, M. C. A. (2014). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Purwaningsih, R. W., & Aziza, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress Dimoderasi Oleh Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap Mature. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 173–186. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.173-186>
- Putra, R. D., & Serly, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3160–3178. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.275>
- Qudsy, L. Q., & Afiqoh, N. W. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 1–10. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.217>
- Rajab, R. A., Taqiyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 472. <https://doi.org/10.29210/020221518>
- Risna, F. A., & Haryono, S. (2023). Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 305–318. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104>
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media.
- Sandy, S. A. (2021). Siklus Hidup Perusahaan Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Fairness*, 9(2), 93–110. <https://doi.org/10.33369/fairness.v9i2.15224>
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Jurnal Magisma*, 4(2), 618–624.
- Shleifer, A., & R.W. Vishny. (1992). Liquidation Value and Debt Capacity; A Market Equilibrium Approach. *Journal of Finance*, 47(4), 1343–1366.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*. Alfabeta.
- Suranta, E., Midiastuty, P. P., Fitranita, V., & Dianty, A. T. (2021). Siklus Hidup Perusahaan Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6162>
- Tannaya, C. I. N., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh Financial Distress terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.3453>
- Taufik, M., & Muliana. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1376–1384.
- Vira Winata, M., Tan, F., Nauli Sinaga, A., & Christina Ginting, M. (2024). *The influence of tax planning, debt policy, ios, profitability, company size, csr on profit management in manufacturing companies on the idx*. 7.
- Xaviera, A., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi : Bukti Dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4382>